

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) masih terus dioptimalkan oleh pemerintah Indonesia. Dalam rangka mengoptimalkan PNBP sebagai penunjang pembangunan nasional PNBP merupakan salah satu sumber penerimaan negara perlu dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan pada masyarakat. PNBP memiliki kontribusi yang cukup signifikan untuk membiayai belanja Negara, meskipun jumlahnya tidak sebesar penerimaan dari sektor pajak. Pendapatan negara pada dasarnya bersumber dari 2 aspek pokok yaitu Penerimaan Perpajakan dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta didukung oleh Penerimaan Hibah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 mengatur tentang pendapatan negara yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Pengelolaan PNBP perlu dioptimalisasikan agar dapat meningkatkan pendapatan PNBP itu sendiri. Dari laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) atas LKPP tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya masih banyak permasalahan yang muncul dalam pengelolaan PNBP yang menjadi temuan BPK. Diantaranya pada tahun 2011, masih ditemukan PNBP pada 28 kementerian atau lembaga (K/L) sebesar Rp.331,94 miliar dan USD 2,01 juta yang terlambat/belum setor, kurang/belum dipungut dan digunakan langsung diluar mekanisme APBN. Pada tahun 2013 terdapat PNBP pada 30 K/L sebesar Rp.384,98 miliar dan USD 1.000.000 yang terlambat/belum dipungut, berindikasi setoran fiktif dan digunakan langsung diluar mekanisme APBN. Pada

tahun 2014 BPK menemukan adanya PNBPN pada 44 K/L yang terlambat/belum disetor sebesar Rp.361,41 miliar, kurang/tidak dipungut sebesar Rp.132,67 miliar, digunakan langsung diluar mekanisme APBN sebesar Rp.304,53 miliar serta belum dikelola dengan tertib sebesar Rp.317,86 miliar dan USD28,24 juta, dan di tahun 2015 temuan BPK terkait pengelolaan PNBPN pada 26 K/L kurang/belum disetor sebesar Rp.163 miliar, PNBPN terlambat setor sebesar Rp.48,8 miliar, PNBPN telah dipungut dan belum disetor Rp.23,74 miliar, pungutan sesuai tarif dan digunakan langsung sebesar Rp.89,32 miliar, pungutan tanpa dasar hukum dan digunakan langsung sebesar Rp.89,78 miliar, permasalahan lainnya sebesar Rp.24,84 miliar.

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pengelolaan PNBPN, salah satunya adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi keinginan masyarakat yang menginginkan adanya pelayanan penerimaan negara yang cepat, akurat dan dapat dipercaya. Maka dari itu pemerintah melalui Kementerian Keuangan pada tanggal 27 Februari 2014 membentuk sebuah fasilitas pembayaran/penyetoran penerimaan negara melalui Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G-2) . Modul ini merupakan aplikasi berbasis *web* bagi pembayaran pajak, cukai, PNBPN, dan non-anggaran, yang dikenal dengan aplikasi SIMPONI (Sistem Informasi PNBPN *Online*). Aplikasi SIMPONI merupakan bentuk nyata upaya dari Kementerian Keuangan dalam melakukan reformasi birokrasi untuk mewujudkan kualitas pengelolaan keuangan negara yang baik sehingga terciptanya *good governance*

SIMPONI adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk menatausahakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN) dalam pembayaran/penyetoran PNBPN

dan penerimaan non anggaran yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA). Dengan menggunakan aplikasi SIMPONI kesalahan dalam melakukan penghitungan PNBPN dapat diminimalisir, dikarenakan SIMPONI merupakan aplikasi yang terintegritas dalam hal pembayaran dan penyetoran, dan hal ini sangat bermanfaat bagi pemerintah. SIMPONI ini di operasikan secara online, sehingga dapat diakses selama 24 jam tanpa dibatasi oleh jam kerja. Aplikasi ini memberi kemudahan bagi wajib bayar untuk membayar PNBPN dan penerimaan non anggaran melalui berbagai cara pembayaran seperti *internet banking*, ATM maupun *teller bank*. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah memilih metode mana yang ingin digunakan dalam melakukan pembayaran

Seiring perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, maka pemerintah juga harus membuat beberapa aturan terkait dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32 Tahun 2014 tentang Sistem Penerimaan Secara Elektronik maka diatur bahwa dalam rangka pelaksanaan penerimaan negara secara elektronik, wajib pajak/wajib bayar/wajib setor melaksanakan penyetoran penerimaan negara melalui sarana layanan penerimaan negara dalam bentuk layanan pada loket/*teller (over the counter)* dan/atau layanan dengan menggunakan sistem elektronik lainnya. Penerimaan negara di atas meliputi seluruh penerimaan negara yang disetorkan yang diterima melalui Bank/Pos Persepsi dengan menggunakan kode *billing* melalui SIMPONI.

Terkait penerapan SIMPONI, maka Kementerian Keuangan melalui suratnya Nomor S-833/MK.02/2014 tanggal 11 Desember 2014 menyampaikan kepada seluruh Menteri/Pimpinan Lembaga perihal penggunaan SIMPONI dalam

pembayaran/penyetoran PNBP menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan akuntabilitas pencatatan dan pelaporan PNBP, seluruh wajib setor di lingkungan K/L dan wajib bayar yang berada di bawah pembinaan K/L diminta menggunakan SIMPONI dalam melaksanakan pembayaran/penyetoran PNBP. Juga dengan surat Menteri Keuangan Nomor: S-535/MK.02/2015 tanggal 14 Juli 2015 kepada seluruh Menteri/Pimpinan Lembaga perihal Tindak Lanjut atas Temuan Hasil Pemeriksaan LKPP Tahun 2014 menyatakan bahwa sehubungan dengan akan dilakukan penutupan MPN G1 pada akhir tahun 2015, diharapkan agar seluruh K/L melakukan sosialisasi implementasi SIMPONI dalam pembayaran/penyetoran PNBP di internal K/L maupun kepada Wajib Bayar mitra instansi K/L dalam rangka persiapan penutupan MPN G1.

Sehubungan perihal di atas, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian di bawah Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP yang melakukan pemungutan Penerimaan Negara Bukan Pajak juga ikut melaksanakan penerapan SIMPONI dalam penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak pada satuan kerjanya, yang dimulai pada Januari 2015. Dengan diterapkannya Sistem Informasi PNBP *Online* (SIMPONI), berarti hal ini telah menunjukkan bahwasanya ada langkah menuju perubahan kearah yang lebih baik dalam mengoptimalkan pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Sosialisasi dan pelatihan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam penerapan SIMPONI, dikarenakan banyaknya persiapan yang harus dilakukan terkait penerapan sistem PNBP *online*, baik kesiapan sumber tenaga pelaksana, kesiapan dari segi peralatan dan jaringan

internet yang memadai, serta kesiapan pihak yang menjadi wajib bayar, hal itu harus dilakukan secara bertahap, terstruktur dan sistematis

Dalam penyetoran PNBP disini SIMPONI menggunakan sistem *billing* yang merupakan sebuah sistem yang dioperasikan untuk mengatur dan mencatat segala transaksi yang terjadi, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunanya, terutama dapat mempermudah administrasi dan pengelolaan PNBP pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Sehingga dengan kemudahan yang ada dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan PNBP yang diperoleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Yang terpenting dari semua itu adalah bahwa penerapan SIMPONI hendaknya mampu memberikan fleksibilitas yang besar bagi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban dan memberikan kontribusinya bagi peningkatan pendapatan negara.

Pengimplementasian SIMPONI dalam pembayaran/penyetoran PNBP terbukti efektif dalam membantu Kementerian dan Lembaga dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa pejabat kementerian dan lembaga. Ada 3 manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya SIMPONI. Pertama, SIMPONI telah menyediakan fasilitas EDC yang merubah proses bisnis dari pembayaran uang tunai menjadi *cashless*. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya resiko dari memegang uang tunai (seperti kehilangan atau salah hitung) sehingga perhitungan menjadi lebih akurat dan akuntabel. Kedua, dengan sistem yang beroperasi secara online pelayanan dapat dilakukan selama 24 jam. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan pembayaran dan menerima pelayanan setiap saat. Ketiga, dengan diterapkannya SIMPONI data-

data penerimaan sudah tersedia sehingga kementirian dan lembaga tidak lagi direpotkan dengan penatausahaan pembayaran.

Penerapan SIMPONI begitu bermanfaat bagi instansi yang menerapkannya terkait penyetoran PNBP, sehingga mempermudah pengelolaan PNBP dan pemberian layanan bagi satuan kerja. Idealnya dengan berbagai kemudahan dan keakuratan yang diperoleh dapat memberi dampak bagi peningkatan kesadaran wajib bayar/wajib setor untuk membayar PNBP dan juga dalam hal penyelesaian permasalahan yang menjadi temuan BPK RI terkait pengelolaan PNBP, sehingga turut memberi pengaruh pada jumlah pendapatan PNBP yang akan diperoleh K/L atau satuan kerja yang menerapkan SIMPONI. Namun apakah berbagai manfaat dan kemudahan yang ada dari penggunaan SIMPONI dapat meningkatkan jumlah pendapatan PNBP pada suatu satuan kerja masih perlu dilihat lagi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pendapatan PNBP pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat sebelum dan sesudah digunakannya aplikasi SIMPONI dalam pengelolaan PNBP dengan mengambil judul “ANALISIS PENDAPATAN PNBP PADA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATER BARAT SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM INFORMASI PNBP *ONLINE* (SIMPONI)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pendapatan PNBP pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat sebelum dan setelah penerapan Sistem Informasi PNBP *Online* (SIMPONI)?”

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini disusun penulis dengan pembatasan masalah pada pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) fungsional untuk tiga tahun sebelum penerapan SIMPONI (tahun 2012 sampai 2014) dan setelah penerapan SIMPONI (tahun 2015 sampai 2017), dengan memperhatikan pendapatan PNBP per jenis layanan yang diberikan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pendapatan PNBP pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat sebelum dan setelah penerapan aplikasi SIMPONI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan menambah pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan PNBP yang berbasis Sistem Informasi PNBP *Online* (SIMPONI) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat
2. Bagi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengelolaan PNBP yang berbasis Sistem Informasi PNBP *Online* (SIMPONI), khususnya untuk penyetoran PNBP. Agar dapat meningkatkan pelayanan penerimaan negara yang cepat, akurat akuntabel, transparan dan dapat

diandalkan (*reliable*), serta dikelola sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga berdampak pada meningkatnya realisasi pendapatan PNBPN pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat, yang diharapkan turut berkontribusi terhadap peningkatan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan Negara khususnya PNBPN dengan sistem *web*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau pun mengembangkan ilmu akuntansi sektor pemerintahan

1.6 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun atas lima (V) bab, agar mempunyai susunan yang sistematis. Adapun sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang ditulisnya penelitian ini, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan penelitian sebelumnya.

BAB III, METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV, ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan analisis data dari penelitian yang dilakukan

BAB V, PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar penelitian



